

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) DIKECAMATAN BATU KOTA BATU (Studi Pada Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu)

Laras Yuliana¹, Yaqub Cikusin², Taufiq Rahman Ilyas³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: larasyuliana08@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Kecamatan Batu, Kota Batu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Program ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan hunian yang layak, sehat, dan aman. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim), aparat Kecamatan Batu, serta masyarakat penerima bantuan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program RUTILAHU di Kecamatan Batu cukup efektif berdasarkan indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan penggunaan dana, kualitas bangunan, serta partisipasi masyarakat. Program ini juga berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi penerima. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi, keterlambatan distribusi material, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Kesimpulannya, Program RUTILAHU di Kecamatan Batu berjalan efektif, tetapi memerlukan perbaikan dalam pendataan, koordinasi, pengawasan, serta dukungan anggaran agar lebih optimal dan memberi manfaat lebih luas.

Kata Kunci: Efektivitas, RUTILAHU, Ketepatan Sasaran, Partisipasi Masyarakat, Kecamatan Batu.

Pendahuluan

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang berkembangnya kehidupan sosial, emosional, dan ekonomi keluarga. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat (1) ditegaskan bahwa setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat, termasuk di Kota Batu khususnya Kecamatan Batu, yang tinggal di rumah dengan kondisi tidak layak huni. Kondisi ini menjadikan permasalahan rumah tidak layak huni (RTLH) sebagai isu sosial yang sangat krusial karena berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Menurut Peraturan Menteri PUPR No.29/PRT/M/2018, RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan luas bangunan minimum, dan kesehatan penghuni. Keberadaan rumah yang tidak layak tentu berdampak pada kesehatan, keamanan, serta

kenyamanan penghuninya. Oleh karena itu, program perbaikan RTLH atau Rutilahu hadir sebagai salah satu solusi dari pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Kementerian PUPR, pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat berpenghasilan rendah agar memiliki rumah yang aman, sehat, dan layak huni.

Di Kota Batu, Program Rutilahu dikoordinasikan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) yang bekerja sama dengan pemerintah desa, kecamatan, hingga kelompok masyarakat. Sasaran program difokuskan pada masyarakat yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Walaupun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketidaktepatan pendataan, rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa wilayah, serta masalah koordinasi antarinstansi. Kondisi geografis

Kecamatan Batu yang berbukit dan memiliki akses jalan terbatas juga memperumit proses distribusi material maupun pengawasan lapangan.

Efektivitas program dapat dianalisis melalui beberapa indikator. Pertama, ketepatan sasaran. Program ini telah ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi masih ditemukan warga yang merasa layak menerima bantuan namun tidak terdata. Hal ini menunjukkan perlunya verifikasi yang lebih transparan dan inklusif. Kedua, ketepatan waktu dan dana. Hambatan administrasi dan distribusi material kerap menyebabkan keterlambatan pembangunan sehingga memengaruhi hasil program. Ketiga, kualitas bangunan. Rumah yang dibangun pada umumnya sudah memenuhi standar dasar hunian layak, namun desain yang seragam sering kali kurang menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga. Keempat, partisipasi masyarakat. Gotong royong menjadi kekuatan penting dalam mendukung pelaksanaan program, tetapi tidak semua wilayah menunjukkan tingkat partisipasi yang sama. Kelima, dampak sosial ekonomi. Program Rutilahu terbukti meningkatkan kenyamanan dan rasa aman masyarakat, bahkan mendorong sebagian penerima untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan taraf hidup.

Selain indikator tersebut, faktor pendukung program meliputi adanya dukungan regulasi, komitmen pemerintah daerah, serta modal sosial masyarakat berupa budaya gotong royong. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan dana, kurangnya tenaga teknis, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta kondisi geografis dan cuaca yang menantang. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak dapat dilihat secara sederhana, melainkan sebagai sistem yang saling terhubung antara aktor, sumber daya, regulasi, dan konteks sosial budaya masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan di masa mendatang, diperlukan beberapa langkah strategis. Pendataan harus dilakukan lebih akurat agar bantuan benar-benar tepat sasaran. Pendekatan partisipatif sejak tahap perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa desain rumah sesuai kebutuhan warga. Pendampingan pasca-program juga dibutuhkan agar masyarakat dapat memanfaatkan bantuan sebagai titik awal peningkatan kesejahteraan, bukan sekadar intervensi sesaat. Selain itu, koordinasi lintas sektor perlu diperkuat untuk menghindari tumpang tindih kewenangan. Integrasi dengan program lain seperti sanitasi, energi terbarukan, dan pengelolaan lingkungan juga dapat menjadi nilai tambah untuk mewujudkan hunian yang sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Program Rutilahu di Kecamatan Batu tidak hanya berfungsi sebagai upaya

pembangunan fisik rumah, tetapi juga menyangkut pembangunan martabat manusia. Rumah yang layak mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan, produktivitas, dan kohesi sosial masyarakat. Jika dilaksanakan dengan lebih efektif, program ini dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam menurunkan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat pembangunan inklusif di Kota Batu. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) DI KECAMATAN BATU KOTA BATU. (Studi Pada Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Kecamatan Batu?
2. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat Dari Program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Kecamatan Batu?

Tujuan Penelitian

1. Menilai efektivitas pelaksanaan program pembangunan rutilahu.
2. Mengidentifikasi faktor penghubung dan penghambat keberhasilan Program.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu administrasi publik, khususnya terkait implementasi dan efektivitas kebijakan sosial di bidang perumahan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan literatur, sekaligus menambah wawasan penulis maupun mahasiswa lain mengenai dinamika pelaksanaan program pemerintah di tingkat lokal

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberi masukan bagi Pemerintah Kota Batu dalam mengevaluasi efektivitas Program RUTILAHU, baik dari segi ketepatan sasaran, kendala, maupun dampaknya bagi masyarakat. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perbaikan kebijakan perumahan ke depan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan hunian yang layak dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam penyusunan penelitian ini karena berfungsi sebagai bahan perbandingan, referensi, sekaligus penguatan

landasan teori. Kajian atas penelitian sebelumnya juga membantu menghindari adanya kesamaan topik, serta memperkaya sudut pandang dalam melihat efektivitas Program Rutilahu di berbagai daerah. Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa Program Rutilahu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas hunian, kesehatan, serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kafa (2021) menekankan pentingnya manajemen program yang baik di Kabupaten Magelang, meskipun di lapangan masih dijumpai masalah berupa kurangnya tenaga pelaksana, pengawasan yang lemah, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

1. Penelitian Safitri (2022) menemukan bahwa bantuan Rutilahu mampu memperbaiki kondisi rumah masyarakat miskin sehingga lebih layak dihuni, namun masih terdapat kendala seperti ketidaksesuaian kriteria penerima manfaat dan keterbatasan anggaran.
2. Penelitian Kafa (2021) menekankan pentingnya manajemen program yang baik di Kabupaten Magelang, meskipun di lapangan masih dijumpai masalah berupa kurangnya tenaga pelaksana, pengawasan yang lemah, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.
3. Penelitian Haqiqi (2023) menyoroti bahwa gotong royong masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan program di Kabupaten Ciamis, sebab bantuan pemerintah hanya bersifat stimulan sehingga hasil pembangunan sangat bergantung pada partisipasi warga.
4. Penelitian Budiawan (2023) melihat program rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni dari perspektif hukum, dengan menegaskan bahwa program tersebut sejalan dengan amanat UUD 1945 Pasal 28H tentang hak atas tempat tinggal yang layak, meski pelaksanaannya masih terkendala masalah administrasi, koordinasi, dan keterbatasan anggaran.
5. Penelitian Billah (2020) menawarkan inovasi berupa sistem pendukung keputusan dengan metode Weighted Product untuk menentukan penerima bantuan secara lebih objektif dan tepat sasaran.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek di lingkungan alaminya (Rukajat, 2018). Pendekatan ini dipilih karena efektivitas Program RUTILAHU tidak dapat diukur hanya dengan data statistik, tetapi juga perlu

dipahami melalui pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial para pelaksana dan penerima manfaat. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek penting seperti ketepatan sasaran, kualitas bangunan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak sosial ekonomi dari program. Analisis data dilakukan secara induktif dan interpretatif untuk menemukan makna di balik data serta menyusun tema-tema utama yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan informan, seperti aparat desa, penerima bantuan, dan pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim). Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang utuh dan kontekstual, sekaligus memberikan rekomendasi aplikatif guna meningkatkan efektivitas Program RUTILAHU di masa mendatang.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Kecamatan Batu dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana program berjalan sesuai sasaran dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Mengacu pada Siagian (2001), efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pelaksanaan dan kepuasan penerima manfaat. Evaluasi dilakukan melalui lima indikator utama:

- 1) Ketepatan sasaran, yaitu bantuan benar-benar diterima masyarakat miskin yang tinggal di rumah tidak layak
- 2) Ketepatan waktu dan penggunaan dana, yang menilai efisiensi jadwal serta akuntabilitas anggaran
- 3) Kualitas bangunan, meliputi kekuatan struktur, keamanan, sanitasi, dan fungsi ruang
- 4) Partisipasi masyarakat, berupa keterlibatan tenaga, gotong royong, dan pengawasan
- 5) Dampak sosial-ekonomi, seperti peningkatan kenyamanan, rasa percaya diri, kesehatan, produktivitas, dan keberdayaan ekonomi rumah tangga.

Dengan indikator tersebut, penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan teknis berupa jumlah rumah yang diperbaiki, tetapi juga sejauh mana program benar-benar meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, yang dikenal sebagai kawasan wisata utama namun masih menyisakan kesenjangan

kesejahteraan. Di tengah pesatnya pertumbuhan pariwisata, sebagian masyarakat masih tinggal di rumah tidak layak huni. Kondisi ini mendorong pemerintah daerah mengimplementasikan Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) sebagai upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup. Pemilihan Kecamatan Batu didasarkan pada adanya ketimpangan antara potensi ekonomi daerah dengan kondisi riil sebagian warganya. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Program RUTILAHU, mulai dari seleksi penerima, pelaksanaan pembangunan, hingga dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, guna memahami efektivitas program serta faktor-faktor lokal yang memengaruhi keberhasilan maupun kendalanya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang keduanya digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Kecamatan Batu, Kota Batu.

- 1) Data Primer
 - a) Wawancara: dilakukan dengan penerima manfaat, aparat desa, dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai persepsi, pengalaman, partisipasi, kendala, serta dampak sosial ekonomi program.
 - b) Observasi: peneliti mengamati langsung kondisi rumah sebelum dan sesudah renovasi, kualitas bangunan, kendala teknis seperti keterlambatan material, serta tingkat keterlibatan masyarakat.
- 2) Data Sekunder
 - a) Dokumen resmi dan laporan program: seperti laporan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, data penerima bantuan, dan laporan tingkat desa/kecamatan.
 - b) Peraturan dan regulasi: meliputi pedoman teknis RUTILAHU, peraturan menteri, dan peraturan daerah.
 - c) Data kependudukan dan sosial ekonomi: dari BPS, profil desa, serta data Dinas Sosial untuk melihat kondisi masyarakat penerima bantuan.
 - d) Literatur ilmiah dan penelitian terdahulu: berupa jurnal, skripsi, tesis, dan artikel akademik untuk memperkuat kerangka teori dan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk

memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu.

- 1) Studi Pustaka: baca buku, jurnal, dan peraturan terkait Program RUTILAHU untuk memperkuat teori.
- 2) Analisis Dokumen: menelaah laporan resmi, data DTKS, dan SK penerima bantuan.
- 3) Catatan Lapangan: mencatat langsung hal-hal penting yang ditemui saat penelitian, seperti kondisi lingkungan atau respon masyarakat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk memahami pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu, termasuk kendala dan dampaknya bagi masyarakat. Mengacu pada Miles dan Huberman (1994), analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Pengumpulan Data
Data diperoleh melalui wawancara dengan penerima manfaat, aparat pemerintah, dan tokoh masyarakat; observasi langsung terhadap kondisi rumah dan proses pembangunan; serta dokumentasi berupa laporan, SK, dan foto pendukung.
- 2) Reduksi Data
Data yang terkumpul diseleksi, difokuskan, dan dikategorikan sesuai tema penelitian, seperti ketepatan sasaran, pelaksanaan, kendala, partisipasi, dan dampak sosial ekonomi. Teknik coding digunakan untuk mempermudah pengelompokan informasi relevan.
- 3) Penyajian Data
Data yang telah direduksi disusun secara terstruktur dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan. Tujuannya agar pola, hubungan, dan dinamika di lapangan lebih mudah dikenali.
- 4) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan
Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan utama yang menjawab fokus penelitian, lalu dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Validitas dijaga melalui triangulasi data, pengecekan ulang catatan lapangan, dan klarifikasi dengan informan.
Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program RUTILAHU di Kecamatan Batu, sekaligus menyajikan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi ukuran sejauh mana data dapat dipercaya, akurat, dan benar-benar menggambarkan realitas. Menurut Sugiyono (2019), keabsahan data disebut juga derajat kepercayaan (*trustworthiness*), yang penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria:

- 1) **Triangulasi Credibility (Kredibilitas)**
Dijaga dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, melakukan member check, serta memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan.
- 2) **Transferability (Transferabilitas)**
Dicapai dengan memberikan deskripsi rinci mengenai konteks penelitian agar temuan dapat diterapkan pada situasi serupa.
- 3) **Dependability (Dependabilitas)**
Menunjukkan konsistensi hasil penelitian, dijaga melalui pencatatan proses penelitian secara lengkap dan sistematis.
- 4) **Confirmability (Konfirmabilitas)**
Memastikan temuan benar-benar bersumber dari data, bukan asumsi peneliti, dibuktikan dengan triangulasi, dokumentasi, dan kutipan data lapangan.

Dengan menerapkan keempat kriteria tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang valid, terpercaya, dan mampu menggambarkan efektivitas Program RUTILAHU di Kecamatan Batu secara utuh.

Pembahasan

Efektivita Pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu dapat dikatakan cukup efektif. Dari aspek ketepatan sasaran, program telah menyasar keluarga berpenghasilan rendah yang menempati rumah tidak layak huni sesuai kriteria. Namun, masih ada warga yang merasa layak tetapi tidak terdata, sehingga transparansi pendataan perlu ditingkan.

Dari segi ketepatan waktu dan penggunaan dana, pembangunan umumnya selesai dalam 1–3 bulan sesuai rencana. Hambatan seperti cuaca dan distribusi material dapat diatasi melalui koordinasi. Dana bantuan rata-rata dikelola sesuai RAB, dengan akuntabilitas yang relatif baik.

Kualitas bangunan hasil program juga cukup baik. Rumah yang direnovasi memenuhi standar kelayakan dasar, seperti struktur, sanitasi, keamanan, dan kenyamanan. Hal ini menjadikan rumah penerima bantuan lebih layak huni.

Selain itu, partisipasi masyarakat cukup tinggi,

terlihat dari keterlibatan warga dalam gotong royong, tenaga kerja, hingga pengawasan pembangunan. Partisipasi ini memperkuat rasa kebersamaan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program.

Berdasarkan indikator efektivitas menurut Sondang P. Siagian, program ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, menghasilkan outcome sesuai rencana, serta memberi kepuasan bagi penerima manfaat. Dengan demikian, tingkat efektivitas pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu tergolong baik.

Faktor Penunjang dan Penghambat Program RUTILAHU di Kecamatan Batu

Pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya program. Faktor-faktor ini sangat menentukan sejauh mana program dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

1) Faktor Penunjang

Beberapa hal yang menjadi kekuatan utama program antara lain:

- a) **Dukungan Pemerintah Daerah:**
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) bersama aparat desa dan kecamatan memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan program. Dukungan berupa anggaran, pendampingan teknis, dan regulasi yang jelas membantu kelancaran pelaksanaan.
- b) **Partisipasi Masyarakat.** Gotong royong warga dalam bentuk tenaga, sumbangan material tambahan, serta keterlibatan dalam pengawasan mempercepat proses pembangunan dan menumbuhkan rasa memiliki.
- c) **Pendataan dan Verifikasi.** Mekanisme pendataan melalui DTKS serta verifikasi lapangan oleh pemerintah desa, kecamatan, dan dinas teknis membuat program lebih tepat sasaran.
- d) **Modal Sosial.** Nilai kearifan lokal masyarakat Batu, seperti budaya guyub dan rasa solidaritas tinggi, menjadi penguat dalam mendukung pelaksanaan di lapangan.
- e) **Kerjasama dengan Mitra.** Kehadiran lembaga swadaya masyarakat, Baznas, serta tokoh masyarakat juga turut membantu dalam penyediaan sumber daya tambahan maupun dukungan sosial.

2) Faktor penghambat

Meskipun ada banyak faktor penunjang, di lapangan masih ditemui hambatan yang

membuat efektivitas program belum sepenuhnya optimal:

- a) Keterbatasan Anggaran. Dana bantuan yang diberikan pemerintah terbatas sehingga hanya sebagian kecil rumah tidak layak huni yang dapat diperbaiki setiap tahun. Akibatnya, masih ada warga miskin yang belum terjangkau program.
- b) Kendala Geografis. Wilayah Kecamatan Batu yang berbukit dan tersebar menyulitkan distribusi material dan pengawasan pembangunan. Beberapa lokasi sulit dijangkau kendaraan besar sehingga menghambat kelancaran proyek.
- c) Masalah Administrasi dan Birokrasi. Proses pengusulan, verifikasi, dan pencairan dana sering memakan waktu lama. Hal ini menyebabkan keterlambatan pembangunan, bahkan menimbulkan kekecewaan bagi calon penerima bantuan.
- d) Kurangnya Sosialisasi. Tidak semua warga mengetahui adanya program, sehingga menimbulkan persepsi ketidakadilan atau kecemburuan sosial di masyarakat.
- e) Kualitas Pembangunan yang Belum Merata. Dalam beberapa kasus, hasil renovasi tidak sepenuhnya sesuai dengan standar kelayakan karena keterbatasan waktu pengerjaan maupun keterlambatan pasokan material.
- f) Partisipasi yang Tidak Merata. Meskipun ada wilayah dengan tingkat gotong royong tinggi, di beberapa tempat masyarakat cenderung pasif dan menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah, sehingga memperlambat progres.

Secara keseluruhan, keberhasilan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor penunjang dan penghambat tersebut. Dukungan pemerintah dan masyarakat menjadi fondasi utama, tetapi tantangan berupa anggaran terbatas, kondisi geografis, serta kendala administrasi perlu diatasi melalui perencanaan yang lebih matang, koordinasi lintas sektor, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan faktor penunjang dan meminimalisasi hambatan, efektivitas program di masa mendatang dapat lebih maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program RUTILAHU di Kecamatan Batu, Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Program mampu tepat sasaran kepada keluarga

miskin yang membutuhkan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Mekanisme pendataan, verifikasi, dan seleksi penerima bantuan terlaksana secara transparan dan akuntabel.

Bantuan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kualitas rumah penerima sehingga menjadi lebih layak huni, sehat, dan aman. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung program juga cukup tinggi, yang memperkuat keberhasilan program di lapangan. Dampak positifnya terasa pada peningkatan kesejahteraan, kenyamanan hidup, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat penerima manfaat. Dengan demikian, Program RUTILAHU di Kecamatan Batu dapat dikatakan berhasil dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat

Saran

1) Keberlanjutan Program

Program RUTILAHU sebaiknya terus dilanjutkan setiap tahunnya karena terbukti efektif membantu masyarakat miskin. Dengan keberlanjutan program, semakin banyak keluarga yang bisa keluar dari kondisi rumah tidak layak huni menuju hunian yang lebih sehat dan aman.

2) Perluasan Cakupan

Jumlah penerima manfaat dapat ditambah agar semakin banyak keluarga kurang mampu yang terbantu. Perluasan wilayah sasaran juga penting, sehingga manfaat program dapat dirasakan lebih merata di seluruh Kecamatan Batu.

3) Konsistensi Pendataan & Verifikasi

Mekanisme pendataan dan verifikasi yang sudah berjalan baik perlu tetap dipertahankan. Transparansi dan ketelitian dalam verifikasi menjamin bahwa bantuan benar-benar sampai pada keluarga yang paling membutuhkan.

4) Penguatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang sudah cukup tinggi perlu terus ditumbuhkan, terutama dalam bentuk gotong royong saat pembangunan rumah. Dengan keterlibatan masyarakat, rasa memiliki dan kepedulian sosial juga semakin kuat.

5) Replikasi Program

Program RUTILAHU di Kecamatan Batu bisa dijadikan contoh praktik baik (best practice) bagi kecamatan atau daerah lain. Dengan demikian, keberhasilan yang ada di Batu bisa menginspirasi dan mempercepat penanggulangan rumah tidak layak huni di wilayah lain.

Daftar Pustaka

Jurnal

Fani, N. (2023). Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Kecamatan

- Kiaracondong Kota Bandung (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PASUNDAN).
<http://repository.unpas.ac.id/67264/1/Jurnal%20Tesis%20Nur%20Fani%20198010003.pdf>
- Nunu Nurdiana Priyatn (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN (PRKP) KABUPATEN KARAWANG (Studi Kasus Pelaksanaan Rutilahu di Kecamatan Karawang Barat). Jurnal Pemerintahan dan Politik. <https://ejournal.uiqm.ac.id/index.php/PDP/article/view/2313>
- Haniah, H., & Bakhri, S. (2022). Sosialisasi, Aktualisasi dan Evaluasi Program Rutilahu Di Kota Cirebon. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 94-106.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/dimasejati/article/view/10820/4395>
- Priyatna, N. N., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (Prkp) Kabupaten Karawang (Studi Kasus Pelaksanaan Rutilahu Di Kecamatan Karawang Barat). Jurnal Pemerintahan Dan Politik, 7(3), <https://ejournal.uiqm.ac.id/index.php/PDP/article/view/2313/1631>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60/35>
- Yetti, S., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(2), 545-551.
<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24712/11729>
- Skripsi**
- Abdul Aziz Budiawan. (2023). Pemenuhan Tempat Tinggal Yang Baik Bagi Warga Menurut Pasal 28h Ayat (1) Uud 1945, Analisis Yuridis Permensos No 6/2021 Tentang Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Studi Kasus Desa Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor).
- Muhammad Arif Billah. (2020). Penentuan Pemberian Dana Bantuan Untuk Rumah Tidak Layak Huni Melalui Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menggunakan Metode Weighed Product. (Studi Kasus Desa Banjarwaru, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat).
- Mukhsin. (2022). Analisis Dampak Program Bantuan Rumah Dhuafa Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Di Baitul Mal Kota Banda Aceh).
- Nando Kaisar Utama. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong).
- Rima Atikal Kafa. (2021). Manajemen Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni Apbd Kabupaten Oleh Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Magelang
- Safi'i. (2019) Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardzo, M. Si. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Buku**
- Dr. H. Fauzan., M.Si, Dkk. (2024). "Birokrasi Dan Publik Governanance" Yogyakarta: CV. INSTANA AGENXI.
- Muhammad Fitri Rahmadana, Dkk. (2020). "Pelayanan Publik". Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, S. P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.